### NUANSA MAKNA SINONIM VERBA TRANSITIF BERPREFIKS ter-BERMAKNA INHERN PERBUATAN

Meaning Nuance of A Transitive Verbs Synonym with Prefix terthat Mean Inheren Action in Indonesian

Afrinaldi <sup>a,\*</sup>, Ngusman Abdul Manaf <sup>b,\*</sup>, Novia Juita <sup>c,\*</sup>
<sup>a,b,c</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, West Sumatera, Indonesia
081374840412; ngusman@fbs.unp.ac.id
(Diterima: 2 Oktober 2018, disetujui: 10 Januari 2019)

### Abstract

A number of articles about synonymy that have never been written have not given a complete explanation of synonyms because previous researchers only discussed the same elements of meaning in words that are synonymous, but did not examine the nuances of meaning. This article was written to explain the nuances of the meaning of pairs of synonyms of intransitive verbs with prefix ter- that have means inherent action in Indonesian. This research uses a descriptive method. The research data are Indonesian sentences which contain synonyms of intransitive verbs with the meaning of action. Sources of research data are Indonesian written text, namely Indonesian textbooks, compass newspapers, oral utterances in news coverage of news coverage 6, and researcher intuition. The results of this study indicate that (1) not all intransitive verbs that are action mean inherently in Indonesian that have synonym pairs; (2) those intransitive verbs in Indonesian have incomplete and not absolute synonym types; and (3) most of those pairs of intransitive verb synonyms in Indonesian have means nuance.

Keywords: intransitive verbs with prefix ter-, synonym, nuance of meaning, Indonesian

### **Abstrak**

Sejumlah artikel tentang sinonim yang sudah pernah ditulis belum memberikan penjelasan secara tuntas tentang sinonim karena peneliti terdahulu umumnya hanya membahas unsur makna yang sama pada kata yang bersinonim, namun kurang mengkaji aspek nuansa makna. Artikel ini ditulis untuk menjelaskan nuansa makna pasangan sinonim verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian berupa kalimat bahasa Indonesia yang berisi sinonim verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna perbuatan. Sumber data penelitian adalah teks tulis bahasa Indonesia, yaitu buku Teks Bahasa Indonesia, koran Kompas, ujaran lisan pada acara berita liputan 6, dan intuisi peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak semua verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia mempunyai pasangan sinonim; (2) verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia mempunyai jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak; dan (3) semua pasangan sinonim verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia bernuansa makna.

Kata kunci: verba intransitif berprefiks ter-, kesinoniman, nuansa makna, bahasa Indonesia

### 1. Pendahuluan

Penelitian tentang sinonim yang sudah dilakukan pada umumnya membahas persamaan makna, tetapi penelitian itu belum tuntas menjelaskan nuansa makna dalam sinonim. Peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang sinonim adalah Edmonds & Hirts (2002), Webb (2007), Utami (2010), Imelda (2013), (Ginanjar, B. dkk. (2013), Hasan (2014), Omego (2014), Junianto (2015), Herlina (2016), dan Manaf (2017). Edmonds & Hirts (2002) meneliti sinonim dan pemilihan kata yang hasilnya adalah sinonim dapat memengaruhi struktur leksikon pada pemilihan kata. Webb (2007) meneliti pengaruh sinonim dalam pengajaran kosakata bahasa kedua yang hasilnya adalah sinonim mempunyai hubungan antarkata yang bersamaan maknanya untuk membuat perbedaan yang lebih tajam dan tepat. Utami (2010) meneliti sinonim nomina dalam bahasa Indonesia yang hasilnya adalah tidak ditemukan nomina yang bersinonim mutlak dan sebagian besar hanya bersinonim dekat. Imelda (2013) meneliti perbedaan nuansa makna kata 'Toutou dan Yatto' dalam bahasa Jepang yang hasilnya adalah kata 'Toutou dan Yatto' mempunyai perbedaan nuansa makna dari segi komponen maknanya. Ginanjar, Subroto, dan Sumarlan (2013) meneliti komponen makna verba tindakan dalam bahasa Indonesia yang hasilnya adalah verba yang satu medan makna mempunyai unsur makna umum yang sama. Hasan (2014) meneliti pembacaan ulang terjemahan sinonim dalam Al-Qur'an yang hasilnya adalah menemukan kata yang bersinonim, akan tetapi dalam pemakaiannya tidak dapat saling menggantikan. Omego (2014) meneliti bahasa Iqbo yang hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat sulit ditemukan sinonim absolut dalam bahasa Igbo. Junianto (2015) meneliti nuansa makna verba aktivitas tangan yang hasilnya adalah fitur komponen makna yang dimiliki secara bersama oleh pasangan verba aktivitas tangan dapat dijadikan sebagai penanda hubungan nuansa makna. Herlina (2016)

meneliti variasi nuansa makna verba Melayu Sanggau Kalimantan Barat yang hasilnya adalah kata yang mirip dengan makna yang dimaksud oleh penutur harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat peristiwa tutur terjadi. Manaf (2017) meneliti sinonim verba aktivitas indra pendengar dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua verba aktivitas indra pendengar dalam bahasa Indoesia bersinonim, sebagian besar bersinonim tidak lengkap dan tidak mutlak dan sebagian kecil sinonim lengkap tetapi, tidak mutlak, dan semua pasangan sinonim bernuansa makna.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sampai tahun mutakhir (2017) dapat diketahui bahwa nuansa makna dalam sinonim nuansa verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna inheren perbuatan belum dijelaskan secara tuntas. Sehubungan dengan itu, artikel ini ditulis untuk menjelaskan nuansa makna verba intransitif berprefiks *ter*- bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelusuran penelitian terdahulu, sejauh yang peneliti lakukan tersebut adalah nuansa makna sinonim verba intransitif berprefiks ter- bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia belum dijelaskan secara tuntas. Padahal, penjelasan nuansa makna itu penting karena memberikan pengetahuan bagi pengguna bahasa agar dapat menghindari kesalahan dalam berkomunikasi. Selain itu, pengujian kesinoniman yang dilakukan dalam penelitian ini lebih rinci dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yakni menggunakan dua tahap pengujian, yaitu uji komponen makna dan uji subtitusi. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nuansa makna sinonim verba intransitif berprefiks terbermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia.

Untuk penggunaan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi perlu diketahui unsurmakna pembeda antarkata yang bersinonimi yang disebut nuansa makna (Chaer, 2009). Contoh nuansa makna dapat dilihat pada

sinonim terkena dan tertimpa. Kata terkena yang mempunyai komponen makna tidak sengaja, sebuah objek mengenai sebuah objek lain, tidak hanya dari atas tetapi juga bisa dari arah lain. Sebaliknya, kata tertimpa mempunyai komponen makna tidak sengaja, sebuah objek mengenai sebuah objek lain, hanya dari atas ke bawah. Kata terkena dan tertimpa merupakan sinonim yang mempunyai nuansa makna (perbedaan tipis) dari komponen makna arah, yaitu terkena dikenai objek tidak hanya dari arah atas, tetapi juga dari arah lain, sedangkan tertimpa dikenai objek hanya dari arah atas ke bawah.

Analisis sinonim dapat membantu para pengguna bahasa mencermati hubungan antarkata yang ada kesamaan atau kemiripan makna untuk pendapatkan kata yang paling tepat atau paling cocok pada koteks kalimat dan konteks tindak tutur tertentu. Unsur makna yang sama dan unsur makna yang berbeda yang terdapat dalam pasangan sinonim dapat dijelaskan dalam analisis sinonim. Unsur makna yang sama dan yang berbeda itu mencakup, baik makna kognitif maupun makna emotif. Pengetahuan tentang makna kognitif akan membantu pemakai bahasa untuk dapat memilih kata yang tepat ide dan pengetahuan tentang unsur makna emotif dalam sebuah sinonim akan membantu pemakai bahasa untuk dapat memilih kata yang tepat nilai rasa. (Webb, 2007).

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna sama (Cruse, 2000). Sugono (2008) menjelaskan bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Menurut Lyons (1977), sinonim dibagi menjadi empat golongan, yakni sinonim lengkap dan mutlak, sinonim lengkap tetapi tidak mutlak, sinonim tidak lengkap tetapi mutlak, dan sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Wijana (2008) menyatakan, walaupun kata-kata bersinonim selain memiliki kesamaan makna, tetapi makna itu tidak bersifat menyeluruh. Setiap bentuk kebahasaan yang memiliki struktur fonemis yang berbeda dapat dipastikan memiliki makna

berbeda, betapapun kecilnya. Perbedaan makna yang sangat halus itu disebut nuansa makna.

Pengujian sinonim pada artikel ini menggunakan dua tahap pengujian, yaitu uji komponen makna dan uji subtitusi untuk mengetahui perbedaan nuansa makna dilakukan analisis komponen makna. Chaer (2009) mengatakan bahwa teori komponen makna atau komponen semantik menjelaskan bahwa setiap leksem atau kata teridiri atas satu atau beberapa unsur makna yang bersama-sama membentuk makna leksem. Dengan demikian, dapat terjadi sebuah pasangan sinonim mempunyai komponen makna yang berbeda.

Makna verba intransitif dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (a) dasar kata yang dipakai, (b) wajib tidaknya afiks, dan (c) ciri khusus semantik dari dasar kata. Bentuk verba intransitif ada yang berupa kata asal monomorfemis dan polimorfemis. Penurunan verba intransitif sebagian kecil melalui transposisi, sedangkan yang lain umumnya melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan (Alwi, dkk. (2003). Verba intransitif yang berprefiks ter- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia terbatas jumlahnya. Kebanyakan diturunkan dari verba asal, contoh: bongkar'! terbongkar, ungkap'! terungkap.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan memeroleh deskripsi dan penjelasan tentang nuansa makna sinonim verba intransitif berprefiks *ter*- bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia. Data penelitian berupa data lisan dan tulisan yang bersumber dari bahan bacaan tertulis (surat kabar Kompas, buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA), tuturan informan pada acara berita Liputan 6, dan intuisi peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan tabel pengumpulan dan penganalisisan data. Teknik pengumpulan data penelitian adalah pencatatan dokumen, teknik sadap, dan teknik introspeksi.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap I adalah menentukan pasangan verba intransitif berprefiks ter- bermakna inheren perbuatan yang bersinonim; tahap II adalah menentukan jenis sinonim; dan tahap III adalah menentukan nuansa makna. Analisis tahap I adalah menentukan pasangan verba intransitif berprefiks ter- bermakna inheren perbuatan yang bersinonim dilakukan dengan teknik analisis komponen makna dan teknik subtitusi. Penentuan pasangan kata yang bersinonim dengan teknik analasis komponen adalah berikut ini. Pertama, mencatat pasangan kata yang diduga bersinonim berdasarkan persamaan maknanya. Kedua, mencatat unsur makna kognitif dan emotif pada setiap verba intransitif berprefiks ter- bermakna inheren perbuatan dan menabulasikannya. Ketiga, membandingkan unsur makna, baik makna kognitif mupun makna emotif yang dimiliki setiap pasangan kata. Keempat, menarik kesimpulan dengan ketentuan berikut ini. Jika sebagian besar unsur makna yang dimiliki pasangan kata itu adalah sama, pasangan kata itu tergolong sinonim. Sebaliknya, jika sebagian besar unsur makna pasangan kata itu tidak sama, pasangan kata itu tergolong tidak sinonim. Agar lebih akurat, penentuan sinonim ini dilakukan juga dengan teknik subtitusi dengan langkah-langkah berikut ini. Pertama, disediakan koteks kalimat yang sebagian unsur kalimat dirumpangkan yang diduga dapat diisi oleh pasangan kata yang diduga bersinonim. Kedua, memasukkan kata yang diuji kesinonimannya dalam koteks kalimat yang sudah disediakan, Ketiga menarik kesimpulan dengan ketentetuan berikut ini. Jika pasangan kata dapat saling menggantikan dalam koteks kalimat dengan makna yang relatif sama, pasangan kata itu tergolong sinonim. Sebaliknya, jika pasangan kata itu tidak dapat saling menggantikan dalam konteks yang sama, pasangan kata itu tergolong tidak sinonim.

Analisis tahap II adalah analisis untuk menentukan jenis kesinoniman yang dilakukan

dengan teknik analisis komponen makna dan subtitusi dengan ketentuan berikut ini: (1) jika pasangaan sinonim mempunyai unsur makna secara keseluruhan dan dapat saling menggantikan dalam semua konteks, sinonim itu tergolong sinonim lengkap dan mutlak; (2) jika pasangan sinonim itu menpunyai unsur makna yang sama secara keseluruhan, tetapi hanya dapat saling menggantikan dalam konteks tertentu saja, sinonim itu tergolong sinonim lengkap, tetapi tidak mutlak; (3) jika pasangan sinonim itu mempunyai unsur makna yang berbeda, tetapi dapat saling menggantikan di semua konteks, sinonim itu tergolong sinonim tidak lengkap tetapi mutlak; serta (4) jika pasangan sinonim itu mempunyai unsur makna yang berbeda dan hanya dapat saling menggantikan dalam konteks tertentu saja, sinonim itu tergolong sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak.

Analisis tahap III adalah analisis untuk menentukan nuansa makna pasangan sinonim yang dilakukan dengan teknik analisis komponen makna. Nuansa makna pasangan sinonim ditentukan berdasarkan analisis komponen makna dengan ketentuan, yaitu unsur makna yang dimiliki sebuah kata, tetapi unsur makna itu tidak dimiliki oleh kata yang lain. Dalam pasangan sinonim itu dan unsur makna itu menjadi ciri pembeda pasangan sinonim tersebut. Unsur makna itu dikategorikan sebagai nuansa makna pada psangan sinonim tersebut.

#### 2. Hasil dan Pembahasan

# 2.1 Pasangan Sinonim Verba Intransitif Prefiks *ter-* Bermakna Inheren Perbuatan dalam Bahasa Indonesia

Pasangan verba intransitif berprefiks *ter*-bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia diuji dengan teknik analisis komponen makna dan teknik subtitusi. Penentuan sinonim dengan teknik analisis komponen makna pada contoh kata *terbenam* dan *tenggelam* dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1 Analisis	Komponen	Makna	Pasangan	Verba	Intransitif
	Kata terbend	am dan	tenggelam		

No.	Komponen Makna		Pasangan Verba Intransitif yang Bersinonim	
			terbenam	tenggelam
1.	Kognitif	MASUK KE DALAM	+	+
		BERLAKU UNTUK INSAN DAN	+	+
		BENDA		
		TIDAK TAMPAK LAGI	+	+
		MEDIA AIR	-	+
2.	Emotif	HALUS	+	+

Setelah dilakukan uji komponen makna pada tabel 1 terlihat pasangan verba intransitif terbenam dan tenggelam sama-sama mempunyai unsur makna sama, yaitu masuk ke dalam, berlaku untuk insan dan noninsan, tidak tampak lagi, dan halus. Sebaliknya, unsur makna yang berbeda adalah terbenam dengan media selain air dan tenggelam dengan media air. Perbandingan antara kata terbenam dan tenggelam memiliki 4 (8%) persamaan makna dari 5 unsur makna yang dibandingkan. Oleh karena itu, verba intransitif terbenam dan tenggelam bersinonim karena pasangan kata tersebut mempunyai unsur makna yang sama lebih dari 50%.

Selain diuji dengan analisis komponen makna, kesinoniman verba intransitif berprefiks *ter*- bermakna inheren perbuatan juga diuji dengan teknik substitusi seperti contoh analisis kesinoniman verba intansitif *terbenam* dan *tenggelam*. Uji substitusi verba intransitif

terbenam dan tenggelam dapat dilihat pada konteks kalimat "Matahari ..... kala itu sangatlah indah" seperti contoh (1) dan (2).

- (1) Matahari terbenam di ufuk barat.
- (2) Matahari tenggelam di ufuk barat..

Verba intransitif terbenam dan tenggelam dapat saling menggantikan dalam koteks kalimat yang sama, yaitu kalimat (1) dan (2) dengan makna relatif sama atau tidak berubah. Berdasarkan uji substitusi untuk verba intransitif terbenam dan tenggelam, tergolong sinonim.

Berdasarkan hasil pengujian kesinoniman dengan uji analisis komponen makna dan uji substitusi seperti yang dilakukan pada kata *terbenam* dan *tenggelam* tersebut, ditemukan 24 pasangan verba intransitif prefiks *ter*bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia yang bersinonim yng dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Pasangan Sinonim Verba Intransitif Berprefiks ter- Berdasarkan Hasil Analisis
Komponen Makna dan Substitusi

No.			
	Intransitif berprefiks ter-		Persamaan Makna
	A	В	
1.	Terjatuh	terjungkal	Jatuh tiba-tiba dengan tidak sengaja.
2.	terbenam	tenggelam	Insan atau noninsan yang masuk ke dalam air atau non air sehingga tidak tampak.
3.	tertangkap	terperangkap	Keadaan hewan atau manusia secara tidak sengaja menjadi tidak bisa lepas dari tempat atau keadaan tertentu.
4.	Terdiam	termangu	Berhenti berkata atau bersuara sebentar tanpa disadari.
5.	terpukau	terpesona	Perhatian dalam keadaan sangat kagum pada sesuatu'
6.	Terinjak	terpijak	Keadaan tertekan di bawah kaki.
7.	Tertawa	tergelak	Mengungkapkan rasa gembira, senang, dan geli dengan suara berderai.
8.	Tertipu	terkecoh	Kondisi dalam keadaan dibohongi.
9.	terbakar	terpanggang	Hangus oleh api.
10.	terlaksana	tercapai	Kegiatan yang selesai dilakukan.
11.	terselesaikan	teratasi	Masalah yang sudah mendapat penyelesaian.
12.	Terpilih	terseleksi	Lulus berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu
13.	Terkulai	terkelepai	Tergantung lemah.
14.	terabaikan	terbengakalai	Tidak diperhatikan.
15.	terkelupas	terkupas	Terkuliti atau sudah dibuang kulitnya.
16.	Terkena	tertimpa	Terkena benda.
17.	Terbuai	terlena	Menjdi lupa akan hal lain karena sesuatu.
18.	tertindih	tergencet	Tidak sengaja terhimpit oleh sesuatu.
19.	terungkap	terbongkar	Masalah yang diketahui secara tidak sengaja.
20.	Teriris	tersayat	Terpotong tipis oleh benda tajam.
21.	tergores	tergurat	Terluka dangkal yang panjang oleh benda tajam atau runcing.
22.	terkenal	ternama	Paling dikenal.
23.	Terduga	tersangka	Orang diperkirakan melakukan sesuatu.
24.	terpotong	terpenggal	Terputus sebagian.

# 2.2 Jenis Sinonim Verba Intransitif Berprefiks *ter- B*ermakna Inheren Perbuatan

Jenis sinonim verba intransitif prefiks terbermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia ditentukan berdasarkan tingkat kesamaan unsur makna kognitif dan unsur makna emotif, serta kemampuan suatu pasangan sinonim untuk dapat saling menggantikan dalam koteks kalimat yang sama. Dua puluh empat pasang sinonim Verba Intransitif Berprefiks ter-Bermakna Inheren Perbuatan dalam bahasa Indunesia diuji dengan teknik analisis komponen makna dan teknik subtitusi untuk menentukan jenis sinonimnya.

Dari 24 pasang sinonim itu, diperlihatkan cara pengujiaanya dengan menggunakan satu contoh pasangan sinonim *terkelupas* dan *terkupas*.

Penentuan jenis sinonim dari pasangan sinonim verba intransitif *terkelupas* dan *terkupas*. Pada tahap pertama, dilakukan analisis komponen makna untuk menentukan jenis sinonim verba *terkelupas* dan *terkupas*. Unsur makna kognitif dan emotif verba *terkelupas* dan *terkupas* dibandingkan yang dapat dilihat di tabel 3. Usur makna yang dimiliki oleh sebuah kata diberi tanda plus (+) dan unsur makna yang tidak dimiliki oleh sebuah kata diberi tanda minus (-).

Tabel 3 Analisis Komponen Makna Verba Intransitif terkelupas dan terkupas

		Komponen Makna	Pasangan Verba Intransitif yang Bersinonim	
			terkelupas	terkupas
No	Kognitif	KULITNYA LEPAS	+	+
No.		TIDAK SENGAJA	+	+
		OBJEKNYA INSAN	+	-
		DENGAN ALAT YANG	-	+
		TAJAM		
2.	Emotif	HALUS	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna pada tabel 3, ada 2 perbedaan unsur makna kognitif verba intransitif terkelupas dan terkupas. Perbedaan makna yang pertama adalah terkelupas cenderung untuk objek insani, yaitu manusia dan binatang, sedangkan terkupas cenderung untuk objek noninsani, misalnya buah dan sayur. Perbedaan makna yang ke-2 adalah terkupas cenderung tidak menggunakan peralatan tajam, sedangkan terkupas menggunakan peralatan tajam. Verba intransitif terkelupas dan terkupas mempunyai unsur makna yang berbeda, oleh karena itu pasangan sinonim terkelupas dan terkupas tergolong jenis sinonim tidak lengkap. Selanjutnya, pasangan verba intransitif.

Selanjutnya, verba intransitif *terkelupas* dan *terkupas* dianalisis jenis sinonimnya dengan uji substitusi. Uji substitusi verba intransitif *terkelupas* dan *terkupas* dapat dilihat pada koteks kalimat *masalahnya sudah ... tuntas oleh ahli* seperti pada contoh (3) dan (4).

- (3) Masalahnya sudah *terkelupas* tuntas oleh ahli
- (4) Masalahnya sudah *terkupas* tuntas oleh ahli.

Verba intransitif terkelupas tidak dapat menempati koteks kalimat masalahnya sudah ... tuntas oleh ahli seperti contoh (3). Sebaliknya, verba intransitif terkupas dapat mmenempati koteks kalimat masalahnya sudah ... tuntas oleh ahli seperti contoh (4). Verba intransitif terkelupas dan terkupas dapat saling menggantikan hanya dalam koteks kalimat tertentu saja. Oleh karena itu pasangan sinonim terkelupas dan terkupas tergolong sinonim tidak mutlak.

Jika dua kriteria pengujian, yaitu berdasarkan analisis komponen makna dan subtitusi, digabungkan, pasangan sinonim verba intransitif terkelupas dan terkupas tergolong sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Pasangan sinonim verba intransitif terkelupas dan terkupas mempunyai

perbedaan unsur makna dan hanya dapat saling menggantikan dalam koteks kalimat tertentu saja.

Setelah dilakukan analisis terhadap 24 pasang verba intransitif prefiks ter-bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia yang bersinonim dengan dua cara tersebut di atas, 24 pasangan verba intransitif prefiks terbermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia tergolong jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Dua puluh empat pasang sinonim verba intransitif yang tegolong jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak adalah sebagai berikut: (1) terjatuh dan terjungkal, (2) terbenam dan tenggelam, (3) tertangkap dan terperangkap (4) terdiam dan termangu, (5) terpukau dan terpesona, (6) terinjak dan terpijak, (7) tertawa dan tergelak, (8) tertipu dan terkecoh, (9) terbakar dan terpanggang, (10) terlaksana dan tercapai, (11) terselesaikan dan teratasi, (12) terpilih dan terseleksi, (13) terkulai dan terkelepai, (14) terabaikan dan terbengkalai, (15) terkelupas dan terkupas, (16) terkena dan tertimpa, (17) terbuai dan terlena, (18) tertindih dan tergencet, (19) terungkap dan terbongkar, (20) teriris dan tersayat, (21) tergores dan tergurat, (22) terkenal dan ternama, (23) terduga dan tersangka, serta (24) terpotong dan terpenggal.

## 2.3 Nuansa Makna Sinonim Verba Intransitif Berprefiks *ter*- Bermakna Inheren Perbuatan

Analisis nuansa makna dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan makna kognitif, makna emotif, dan konteks gramatikal pasangan sinonim verba intransitif prefiks terdalam bahasa Indonesia. Verba intransitif prefiks ter-dianalisis nuansa maknanya berdasarkan analisis komponen makna dan substitusi dalam kalimat, seperti yang dicontohkan pada pasangan verba intransitif tertangkap dan terperangkap.

Tabel 4 Analisis Komponen Makna Verba Intransitif tertangkap dan terperangkap

No.	Komponen Makna		Pasangan Verba Intransitif yang Bersinonim		
			tertangkap	terperangkap	
1.	Kognitif	TIDAK BISA LEPAS	+	+	
		TIDAK DIINGINKAN OBJEK	+	+	
		DENGAN ALAT	<u>+</u>	+	
2.	Emotif	NEGATIF	+	+	

Berdasarkan analisis komponen makna di tabel 4, pasangan verba intransitif tertangkap dan terperangkap bernuansa makna karena terdapat sebuah perbedaan dari empat unsur makna yang dibandingkan. Verba intransitif tertangkap mengandung unsur makna dengan suatu alat atau tanpa alat. Sebaliknya verba intransitif terperangkap mempunyai unsur makna selalu dengan suatu alat. Unsur makna yang berbeda dalam pasangan sinonim itu merupakan nuansa makna. Jadi, tidak unsur makna menggunakan alat dan tidak menggunaakan alat adalah nuansa makna dari pasangan sinonim terperangkap dan tertangkap. Nuansa makna yang berupa unsur menggunakan alat dan tidak menggunakan alat merupakan ciri pembeda antara kata terperangkap dan tertangkap.

Nuansa makna berupa unsur makna menggunakan alat dan tidak menggunakan alat mengakibatkan sinonim *terperangkap* dan *tertangkap* dalam koteks kalimat tertentu tidak dapat saling menggantikan seperti contoh berikut ini. Koteks kalimat Seorang oknum ... tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.

- (5) Seorang oknum *terperangkap* tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.
- (6) Seorang oknum *tertangkap* tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.

Verba intransitif terperangkap tidak dapat menempati koteks kalimat Seorang oknum ... tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi seperti contoh (5). Sebaliknya, verba intransitif tertangkap dapat menempati koteks kalimat Koteks kalimat Seorang oknum ... tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi seperti contoh (6).

Berdasarkan pengujian nuansa makna dengan analisis komponen makna dan substitusi yang diuraikan itu, ditemukan 24 pasang sinonim verba intransitif prefiks *ter*- dalam bahasa Indonesia adalah bernuansa makna yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Nuansa Makna Pasangan Sinonim Verba Intransitif Prefiks *ter*-Berdasarkan Analisis Komponen Makna dan Subtitusi

No.	Pasangan Sinonim	Komponen Makna yang Sama	Nuansa Makna
1.	terjatuh =	JATUH SECARA TIDAK	terjatuh = DALAM BERBAGI POSISI
	terjungkal	SENGAJA	terjungkal = KEPLA DI BAWAH
2.	terbenam =	MASUK KE DALAM SAMPAI	terbenam = TIDAK HANYA DI DALAM
	tenggelam	TIDAK TAMPAK	AIR
			tenggelam= KHUSUS DALAM AIR
3.	tertangkap =	TIDAK BISA LEPAS	tertangkap = TANPA ALAT
	terperangkap		terperangkap = DENGAN ALAT
4.	terdiam =	BERHENTI BERSUARA	terdiam = TIDAK TAMPAK SEDIH.
	termangu	SEBENTAR	termangu: TAMPAK SEDIH
5.	terpukau =	SANGAT TERTARIK PADA	terpukau = DISERTAI RASA SANGAT
	terpesona	SESUATU	HERAN
			kagum = DISERTAI RASA KAGUM
6.	terinjak =	TERTEKAN DENGAN	terinjak = TEKANAN NORMAL DAN
	terpijak	TELAPAK KAKI DARI ARAH	MERATA DI SEMUA BAGIAN
		ATAS KE BAWAH SECARA	terpijak = TEKANAN LEBIH KUAT
		TIDAK SENGAJA	DAN FOKUS PADA BAGIAN
			TERTENTU

8.	tertipu = terkecoh	MELAKUKAN PERBUATAN KELIRU TANPA DISADARI	tertipu = AKIBAT RANGSANGAN KOGNITIF.
9.	terbakar = terpanggang	KENA API TANPA SENGAJA	Terkecoh: RANGSANGAN TERUTAMA BERSIFAT FISIK ATAU VISUAL terbakar = OBJEK MELEKAT DENGAN API DI BERBAGAI POSISI terpanggang = OBJEK BERJARAK
10.	terlaksana = tercapai	SESUATU YANG SUDAH DILAKSANAKAN	DENGAN API DAN ADA DI ATAS API. terlaksana = BERORIENTASI KE KEGIATAN. tercapai: BERORIENTASI KE CITA- CITA ATAU HARAPAN
11.	terselesaikan = teratasi	TIDAK ADA KENDALA LAGI	terselesaikan: TIDAK SELALU BERUPA MASALAH
12.	terpilih = terseleksi	UNGGUL	terasi: SELALU BERUPA MASALAH terpilih = TIDAK SELALU DENGAN UJIAN ATAU TES. terseleksi = MELALUI PROSES UJIAN
13.	terkulai = terkelepai	TERGANTUNG LEMAH	ATAU TES. terkulai = PADA MANUSIA ATAU HEWAN
14.	terabaikan = terbengkalai	TIDAK DIPERHATIKAN	terkelepai = PADA TUMBUHAN terabaikan = LEBIH BERHUBUNGAN DENGAN KEJIWAAN terbengkalai: LEBIH BERHUBUNGAN
15.	terkelupas = terkupas	KULIT LEPAS ATAU TERPISAH	DENGA PEKERJAAN YANG SIFATNYA FISIK terkelupas = TIDAK DISEBABKAN OLEH BENDA TAJAM DAN KULIT TIDAK SELALU HILANG terkupas = CENDERUNG
16.	terkena = tertimpa	TERBENTUR BENDA	DISEBABKAN OLEH BENDA TAJAM DAN KULIT HILANG terkena = TIDAK SELALU DARI POSISI ATAS KE BAWAH tertimpa = KHUSUS DARI POSISI ATAS KE BAWAH.
17.	terbuai = terlena	LALAI DISEBABKAN OLEH FAKKTOR TERTENTU lalai karena perhatian orang lain	terbuai = LEBIH DISEBABKAN OLEH FAKTOR DI LUAR DIRI lalai = LEBIH DISEBABKAN OLEH
18.	tertindih = tergencet	POSISI TERHIMPIT	FAKTOR DARI DALAM DIRI tertindih: DARI ARAH ATAS KE BAWAH tergencet: TIDAK HANYA DARI ATAS
19.	terungkap = terbongkar	DAPAT DIKETAHUI SECARA TIDAK SENGAJA	KE BAWAH terungkap = MASALAH CENDERUNG BERSIFAT UMUM terbongkar = MASALAH CENDERUNG BERSIFAT RAHASIA
20.	teriris= tersayat	TERPOTONG DENGAN BENDA TAJAM, MISALNYA PISAU DAN SEJENISNYA terpotong dengan pisau atau sejenisnyatidak harus posisi miring atau tipis	teriris: CENDERUNG POSISI VERTIKAL DARI ATAS KE BAWAH DAN TIDAK SELALU TIPIS tersayat: CENDERUNG PADA POSISI HORIZONTAL DAN TIPIS

21.	tergores = tergurat	LUKA DANGKAL luka dangkal yang tidak hanya terjadi pada	tergores = TERJADI TIDAK HANYA DI WAJAH
	tergurat	bagian wajah	tergurat = TERJADI DI WAJAH
22.	terkenal =	BANYAK DIKETAHUI ORANG	terkenal: TIDAK DISEBABKAN OLEH
	ternama	banyak diketahui orang tidak	HANYA PRESTASI
		hanya karena prestasi	ternama: TERUTAMA DISEBABKAN
			OLEH PRESTASI
23.	terduga =	ORANG YANG DIANGGAP	terduga = TIDAK SELALU
	tersangka	MELAKUKAN TINDAKAN	BERHUBUNGAN DENGAN
		DALAM SEBUAH PERISTIWA	TINDAKAN JAHAT
			tersangka = SELALU BERHUBUNGAN
			DENGAN TINDAKAN JAHAT.
24.	terpotong =	KEADAAN TERPISAH OLEH	terpotong = TIDAK SELALU BAGIAN
	terpenggal	BENDA TAJAM	KEPALA DAN BADAN YANG
			TERPISAH
			terpenggal = CENDERUNG BAGIAN
			KEPALA DAN LEHER YANG
			TERPISAH

Hasil analisis dalam tabel 5 menunjukkan bahwa semua pasangan sinonim verba intransitif berprefiks *ter*- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia adalah bernuansa makna. Jadi, tidak ditemukan pasangan sinonim yang mempunyai persamaan unsur makna yang sama secara sempurna. Oleh karena itu, penutur bahasa Indonesia tetap perlu memperhatikan kekhasan makna yang ada pada sinonim verba intransitif berprefiks *ter*-bermakna inheren perbuatan pada waktu berbahasa Indonesia.

Tindakan mengabaikan nuansa makna pada sinonim verba intransitif berprefiks *ter*-yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia mengakibatkan kerancuan makna seperti contoh kalimat (8).

- (5) Meskipun mereka bersembunyi di balik berbagai judul program kegiatan, maksud sejati mereka *terduga* oleh masyakat.
- (6) Meskipun mereka bersembunyi di balik berbagai judul program kegiatan, maksud sejati mereka *tersangka* oleh masyakat.

Meskipun kata terduga dan tersangka bersinonim, tetapi dalam koteks kalimat tertentu pasangan sinonim itu tidak dapat saling menggantikan. Dalam koteks kalimat meskipun mereka bersembunyi di balik berbagai judul program kegiatan, maksud sejati mereka ... oleh masyakat, kata terduga dan tersangka tidak dapat saling menggantikan seperti contoh kalimat (7) dan (8). Kata *terduga* dapat mengisi koteks kalimat tersebut yang dapat dilihat di contoh kalimat (7), tetapi kata *tersangka* tidak dapat masuk dalam koteks kalimat tersebut yang dapat dilihat pada contoh kalimat (8).

Salah satu faktor yang menyebabkan nuansa makna dalam pada sinonim verba intransitif verba intransitif berprefiks *ter*-bermakna inheren perbuatan pada waktu berbahasa Indonesia adalah unsur makna kata yang satu lebih umum dari kata yang lain, misalnya terkena dan tertimpa, teriris dan tersayat, terduga dan tersangka, terpotong dan terpenggal, dan lain-lain. Secara berurutan, makna kata terkena, teriris, terduga, dan tersangka mempunyai makna yang lebih umum daripada kata tertimpa, tersayat, tersangka, dan terpenggal. Celah makna umum dan makna khusus itu membentuk nuansa makna dalam pasangan sinonim itu.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Utami (2010) yang meneliti sinonim nomina dalam bahasa Indonesia, Imelda (2013) yang meneliti perbedaan nuansa makna kata 'Toutou dan Yatto' dalam bahasa Jepang, Junianto (2015) yang meneliti nuansa makna verba aktivitas tangan, dan Manaf (2017) yang meneliti nuansa makna dalam sinonim verba aktivitas indra pendengar. Baik

hasil penelitian ini maupun hasil penelitian terdahulu yang sudah disebutkan itu menunjukkan bahwa semua pasangan sinonim bernuansa makna. Di samping itu, penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2010), Omego (2014), dan Manaf (2017) yang hasilnya adalah belum ditemukan sinonim yang absolut atau sinonim yang lengkap dan mutlak.

Implikasi dari hasil penelitin adalah penutur sebuah bahasa tetap harus cermat dalam memilih kata-kata dalam berbahasa meskipun kata-kata atau istilah-istilah itu bersinonim karena setiap sinonim bernuansa makna, yaitu tetap mempunyai perbedaan makna meskipun perbedaan makna itu tipis. Hasil penelitian ini memperkaya teori semantik khusunya pada aspek jenis sinonim dan nuansa makna. Dekripsi dan penjelasan unsur makna dalam penelitian dapat dijadikan rujukan bagi penutur bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

### 3. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai sinonim verba intransitif berprefiks ter- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia, diperoleh tiga simpulan berikut. Pertama, tidak semua verba intransitif prefiks ter- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia mempunyai pasangan sinonim. Kedua, pasangan verba intransitif prefiks ter- yang bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia mempunyai jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Ketiga, semua pasangan sinonim verba intransitif prefiks ter-bahasa Indonesia memiliki nuansa makna pada makna kognitif. Hasil penelitian berimplikasi bahwa penutur bahasa, tanpa terkecuali penutur bahasa Indonesia harus tetap mencermati kata-kata atau istilah, meskipun kata-kata atau istilah itu bersinonim karena semua sinonim bernuansa makna sehingga hanya dapat saling menggantikan dalam koteks kalimat tertentu saja. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penyempurnaan kamus sinonim bahasa Indonesia. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber bahan pembelajaran diksi baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menegah atas, dan sekolah menegah khusus, serta sekolah yang sederajat, dan perguruan tinggi. Bagi pengguna bahasa, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman sinonim sehingga dapat memilih kata yang tepat dalam berkomunikasi.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek DIKTI yang telah membantu pendanaan penelitian melalui program Skim Penelitian Tim Pascasarjana; Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Ganefri, Ph.D. yang memberikan berbagai fasilitas penelitian; serta Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan berbagai wawasan ilmu bahasa dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada informan penelitian ini, yaitu penutur bahasa Indonesia di Padang.

### **Daftar Pustaka**

Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cruse, D. A. (2000). Meaning in language: an Introduction to Semantics and Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press.

Edmonds, P & Hirst, G. (2002) Near Synonymy and Lexical Choice. *Computational Linguistics*, 28 (2), 105--144.

Ginanjar, B. dkk. (2013). Dimensi dan Komponen Makna Medan Leksikal Verba bahasa Indonesia yang Berciri (tindakan+kepala+manusia). *Transling Journal: Translation and Linguistics*, 1(1) 65--75.

- Hassan, A.E. (2014). Readdressing the Translation of Near Synonymy in the Glorious Qur'an. *European Scientific Journal*, 10(8), 165--191.
- Herlina, H. (2016). Variasi dan Nuansa Makna Verba Melayu Sanggau Kalimantan Barat. *Prosiding PRASASTI*, 386--390.
- Imelda (2013). "Analisis Perbedaan Nuansa Makna Kata *Toutou* dan *Yatto* dalam Kalimat bahasa Jepang". Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Junianto (2015). "Nuansa Makna Verba Aktivitas Tangan dalam bahasa Indonesia". (Tesis, Universitas Negeri Padang, 2015).
- Lyons, J. (1977). *Semantics I*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Manaf, N.A. (2017). "Meaning Nuance to the Verbs Synonym of Ears Activity in Indonesian. *Proceeding International Multi Discipline Conference and Call*

- for Papers: Opportunities and Chalance Towards ASIAN Integration, Padang: ADRRI-7 Sumbar, February, 4-7 2017, pages: 239—243.
- Omego, C. U. (2014). "Does Absolute Synonymy Exist in Owere-Igbo?. An International Journal of Art And Humanities (IJAH), 3(3), 178--194.
- Sugono. D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, R. (2010). "Kajian Sinonim Nomina dalam bahasa Indonesia". *Tesis*. UNS Surakarta.
- Webb, S. (2007). "The Effects of Synonymy on Second Language Vocabulary Learning". *Reading in a Foreign Language*, 19 (2), 121--122.
- Wijana, I.D.P & Rohmadi, M. (2008). Semantik: Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.